

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *experiential learning* memberikan pengaruh yang cukup besar, dan dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran sejarah. Sebelumnya pembelajaran sejarah didominasi dengan peran guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran sejarah sangat membantu dalam merubah paradigma tersebut, dimana tahapan dalam model *experiential learning* seperti *concrete experience*, *observation and reflection*, *Formations of Abstract Concept and Generalizations*, dan *testing implementation* mengoptimalkan peran siswa di dalamnya, sehingga siswa dapat mengalami secara langsung proses menemukan informasi serta pengetahuan baru. Adanya penerapan konsep pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen yang mengaplikasikan model *experiential learning* dan kelas kontrol yang mengaplikasikan model konvensional, memunculkan hasil yang juga berbeda. Hal itu dapat diketahui dari hasil uji statistik yang menunjukkan hasil yang lebih besar untuk kelas eksperimen. Dengan demikian model *experiential learning* dapat memberikan pengaruh yang positif serta lebih efektif meningkatkan kemampuan *historical mindedness* dan *historical empathy* siswa dibandingkan dengan pembelajaran sejarah menggunakan model konvensional.

Dan berdasarkan uji hubungan dua variabel antara kemampuan *historical mindedness* dan *historical empathy* menunjukkan tidak adanya korelasi. Tidak adanya korelasi antara kemampuan *historical mindedness* dengan *historical empathy* ini, menyimpulkan bahwa *historical empathy* lebih besar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Dimana variabel-variabel lain yang dimaksud seperti model pembelajaran *living history*, penayangan video dokumenter, kaji banding antara kehidupan masa lalu dengan masa kini, pemanfaatan imajinasi siswa, pembelajaran berbasis drama, dan simulasi dan *role playing*.

5.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi secara teoretis implikasi secara praktis.

1. Implikasi Teoretis

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan belajar siswa. Dimana terdapat perbedaan kemampuan siswa yang belajar sejarah menggunakan model *experiential learning* dengan menggunakan model konvensional. Penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan *historical mindedness* dan *historical empathy* siswa.
- b. Walaupun uji korelasi antara kemampuan *historical mindedness* dengan *historical empathy* menunjukkan tidak adanya korelasi diantara keduanya, namun dapat menjadi harapan bersama untuk mencari solusi terbaik untuk menerapkan variabel-variabel lain khususnya dalam mengembangkan *historical empathy* siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru untuk membenahi cara mengajar dengan memperhatikan metode ataupun model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena bagaimanapun sebagai guru memiliki tuntutan-tuntutan tersendiri untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan memberikan kesempatan kepada para pendidik (guru) di SMA untuk menerapkan model *experiential learning* baik untuk jurusan IPA ataupun IPS, karena model *experiential learning* ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan pengalamannya sebagai bagian dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan dan empati kesejarahan siswa.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh model *experiential learning* terhadap kemampuan *historical mindedness* dan *historical empathy* di SMAN 1 Parongpong, maka terdapat beberapa rekomendasi:

1. Rekomendasi Bagi Guru

Sebagai guru tentu tidak terlepas dari administrasi yang harus terpenuhi, juga menjalankan tugas sebagai pengajar yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan. Namun walaupun begitu guru tetap dituntut untuk menjalankan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Tidak hanya itu guru juga dapat mengembangkan berbagai aspek dalam pembelajaran, seperti mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran yang sesuai, dan mengembangkan pembelajaran sejarah yang tidak hanya terbatas kepada fakta-fakta saja, melainkan sampai kepada perolehan makna dari peristiwa yang terjadi. Ditambah dengan semakin berkembangnya zaman, guru diharapkan memiliki kreativitas dan semakin meningkatkan kualitasnya dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran jauh dari kata membosankan. Dan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *experiential learning*, karena model pembelajaran ini efektif dalam mengembangkan kemampuan *historical mindedness* dan *historical empathy* siswa.

2. Rekomendasi Bagi Siswa

Ditengah adanya perkembangan teknologi dan informasi bahwa sudah seharusnya siswa dapat memanfaatkan dalam mencari informasi tentang peristiwa sejarah. Sehingga pengetahuan siswa tentang sejarah tidak hanya terbatas kepada fakta-fakta saja melainkan memiliki pemahaman serta pandangan yang lebih luas mengenai makna dari setiap peristiwa yang terjadi.

3. Rekomendasi Bagi Peneliti Berikutnya

- a) Terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti berikutnya, diantaranya yaitu: peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian untuk melihat pengaruh model *experiential learning* terhadap kemampuan lain seperti analisis siswa mengenai peristiwa

- sejarah. Yang tentunya peneliti dapat melakukan dengan cara mengikutsertakan siswa untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah, untuk kemudian mengkaji informasi berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga siswa dapat menganalisisnya dengan baik.
- b) Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan pengaruh model *Experiential learning* terhadap kecerdasan ekologi siswa. Ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat ini kecerdasan ekologi tetap memiliki peran penting dalam kehidupan, terutama untuk memiliki kepekaan serta kepedulian terhadap lingkungan.
 - c) Peneliti berikutnya juga dapat melakukan penelitian pengembangan terkait *historical empathy* atau empati kesejarahan. Empathy adalah hal yang penting dalam sejarah, terutama untuk melihat bagaimana peristiwa terjadi pada masa lampau dengan melibatkan kecerdasan siswa dalam berimajinasi.
 - d) Dengan adanya pandemi Covid-19 tentu pelaksanaan penelitian di lapangan menjadi terkendala sehingga hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, dengan demikian diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat melaksanakan penelitian dengan memperhatikan ketersediaan waktu dan kondisi di lapangan. Karena dengan waktu yang cukup maka data yang diperoleh serta hasil penelitian pun menjadi lebih baik.
 - e) Keterampilan abad 21 seperti *communication, collaboration, critical thinking and problem solving* dan *creativity* merupakan keterampilan yang sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran dewasa ini. Sekolah merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan berbagai macam keterampilan untuk mendukung perkembangan aspek kognitif juga afektif, yang tentunya dapat memberikan dampak positif dalam segi berpikir serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penelitian dengan tujuan untuk menggali keterampilan siswa di abad 21 merupakan suatu hal yang harus dilakukan, khususnya berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang tentunya

sangat dibutuhkan adanya konsep berpikir secara mendalam semacam itu.

- f) Di tengah adanya pandemi ini pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tentu akan sulit untuk diprediksi, dengan demikian untuk peneliti berikutnya harus siap melakukan penelitian dengan berbagai kondisi. Adapun baik pembelajaran yang dilakukan secara daring atau luring, namun konsep pembelajaran sesuai dengan keterampilan abad 21 menjadi acuan untuk dilakukan dalam penelitian berikutnya.